

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan pengamatan saya ekosistem Liga Basket Profesional di Indonesia sudah mulai memiliki kemajuan dari sistem pembibitan. Pada dasarnya Liga Basket Profesional atau IBL mengadopsi sistem *Draft Pick* dari universitas seluruh Indonesia melalui LIMA (Liga Mahasiswa) seperti NBA Draft Pick ke kampus di seluruh Amerika melalui NCAA (*National Collegiate Athletic Association*). Dengan adanya sistem seperti IBL *Draft Pick* sebagai Industri Hilir, sehingga Industri Hulunya pun juga harus memumpuni. Kampus yang terdaftar di Liga Mahasiswa pun menyeleksi pemain-pemain terbaik dari SMA se-Indonesia melalui *Honda DBL Championship*, yaitu kejuaraan Bola Basket antar SMA se-Indonesia. Sehingga *Honda DBL Championship* menjadi peluang untuk anak SMA se-Indonesia untuk mendapatkan kesempatan menjadi Atlet Basket di kancah perguruan tinggi.

Maka dari itu Tim Basket di tingkat SMA pun sudah seharusnya mampu bersaing dan menunjukkan permainan yang berkualitas. Maka dari itu pula sistem permainan sudah semestinya jadi fokus utama untuk setiap tim Basket Putra tingkat SMA. Pada penelitian ini sistem penyerangan menjadi fokus utama saya, karya sistem penyerangan menjadi jantung cetak skor setiap tim basket. Sistem penyerangan dalam bola basket

ada yang dilakukan bermain di daerah luar (*out side game*), ada yang bermain di daerah dalam (*in side game*). Berdasarkan pengamatan pada Asian Games Jakarta 2018 sistem penyerangan bola basket Indonesia yang cocok adalah sistem penyerangan dari luar (*out side game*) karena postur tubuh pemain Indonesia dominan kecil. Jika bermain sistem penyerangan dari dalam (*in side game*) maka akan mendapatkan kesulitan mencetak poin karena bertemu pertahanan musuh yang berpostur diatar rata-rata pemain Indonesia.

Dalam mekanisme sistem penyerangan ini terbagi menjadi 2 kategori, yaitu sistem penyerangan umum dan sistem penyerangan khusus. Sistem penyerangan umum meliputi spesifikasi posisi. Dimana posisi pemain dengan posisi 1 (*point guard*), posisi 2 (*guard*), dan posisi 3 (*small forward*) dapat melakukan akurasi pada tembakan luar yaitu daerah 3 point dan daerah perimeter (*medium shoot*). Terdapat pengecualian pada pemain small forward karena posisi ini dapat melakukan tembakan dalam juga. Ketiga posisi ini sering kali ditempatkan oleh orang-orang yang memang tidak terlalu tinggi akan tetapi kekuatan, kecepatan dan kelincahan patut diakui. Oleh karena itu pemain-pemain tersebut dapat memaksimalkan potensinya dengan berlatih tembakan daerah 3 point.

Lalu pemain-pemain yang memiliki postur tinggi, kuat dan besar dapat dimanfaatkan sebagai posisi 4 (*forward*) dan posisi (*center*) yang dapat melakukan eksekusi pada daerah perimeter (*medium shoot*) dan terlebih lagi pada paint area. Sedangkan sistem penyerangan khusus meliputi *fast break*,

second break, set offense, dan free style. Sistem yang sudah dibuat oleh pelatih akan berjalan lancar apabila setiap pemain tau tugas masing-masing sesuai posisi-posisi setiap pemain. Terkait hal tersebut, agar tujuan dari pola penyerangan yang dirancang pelatih mencapai target sasaran maka dibutuhkan rasa tanggung jawab dan disiplin dalam melakukan eksekusi sesuai dengan instruksi sistem penyerangan dari posisi masing-masing.

Dan melalui pengamatan saya dipertandingan Tingkat SMA dengan tim yang postur tubuhnya hampir sama tidak beda jauh mengenai postur tubuh timnya. Disitu setiap tim melakukan sistem penyerangan dari luar (*out side game*) dan juga dari dalam (*in side game*) sesuai arahan dari pelatih.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk menganalisis sistem penyerangan suatu tim mengenai sistem penyerangan dari luar (*out side game*) maupun sistem penyerangan dari dalam (*in side game*).

Penelitian ini juga sebelumnya pernah dibuat oleh Anggana Sulaiman, S.Pd alumni UNJ tahun 2019 yang dimana saya ingin melanjutkan penelitian ini dengan objek yang berbeda.

Dari pengamatan dikemukakan di atas merupakan dasar yang dapat melatar belakangi dalam pembuatan skripsi berjudul “*Analisis Keberhasilan Sistem Penyerangan Dalam Permainan Bola Basket Tim Putra SMAN 1 Balikpapan Pada Kejuaraan Honda DBL Kalimantan Timur Series 2021*”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Masih adanya faktor yang kurang signifikan mengenai keberhasilan sistem penyerangan dalam bola basket tim putra SMAN 1 Balikpapan ?
2. Kurangnya konsistensi penerapan sistem penyerangan yang efektif di setiap pertandingan pada tim putra SMAN 1 Balikpapan ?
3. Kurangnya analisis menyeluruh untuk evaluasi sistem penyerangan oleh Tim Kepelatihan SMAN 1 Balikpapan ?
4. Kurangnya peningkatan akurasi *shooting* untuk seluruh pemain im putra SMAN 1 Balikpapan ?
5. Kurangnya peningkatan variasi sistem penyerangan oleh Tim putra SMAN 1 Balikpapan ?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diidentifikasi, maka dalam penelitian ini perlu dibatasi dalam penelitian tidak terjadi salah penafsiran. Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah “**Analisis Keberhasilan Sistem Penyerangan Dalam Permainan Bola Basket Tim Putra SMAN 1 Balikpapan Pada Kejuaraan Honda DBL Kalimantan Timur Series 2021**”.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan bagaimana analisis keberhasilan sistem penyerangan dalam permainan bola basket tim putra SMAN 1 Balikpapan pada Kejuaraan Honda DBL Kalimantan Timur Series 2021.

E. Kegunaan Hasil Penelitian

1. Sebagai bahan evaluasi untuk mendapatkan sistem penyerangan yang efektif.
2. Sebagai barometer agar pemain dapat meningkatkan kualitas sistem penyerangan sesuai arahan pelatih.
3. Sebagai acuan bagi pelatih agar lebih meningkatkan Keberhasilan pemainnya pada penerapan sistem penyerangan pemain bola basket.
4. Menjadi role model untuk keberhasilan sistem penyerangan permainan bola basket di tingkat SMA.
5. Sebagai bahan masukan bagi para pelatih khususnya pelatih SMA Se-Kaltim dan pelatih SMAN 1 Balikpapan.
6. Dapat dijadikan sumber informasi bagi para pelatih dan pemain
7. Sebagai sumber informasi untuk penelitian berikutnya.